

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed-Method*) yang mengkombinasikan antara unsur kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian, dengan rancangan triangulasi. Rancangan triangulasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, lalu menggabungkan data tersebut dan menggunakannya untuk memahami rumusan masalah penelitian (Creswell dalam Rahayu, 2012).

Dijelaskan juga oleh Yunus (2010) bahwasanya dalam penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif harus didasari oleh objek kajian yang diteliti termasuk substansi yang akan di kaji karena dalam penggabungan ini dimaksudkan untuk melengkapi data atau mendalami suatu kajian dengan dua metode sehingga didapatnya data yang relevan dari hasil kajiannya. Sehingga metode gabungan ini digunakan penulis karena data yang diperoleh bersifat kualitatif lebih dominan daripada data kuantitatif. Namun dalam analisis pengukuran kelayakan, data kualitatif yang ada di kuantitatifkan untuk mempermudah pengukuran.

Lalu berdasarkan pengambilan data yang dikaitkan dengan karakteristik objek penelitian, digunakan metode Survei. Metode ini merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual (Yunus, 2010). Berbeda dengan penelitian historis yang menekankan pada dimensi waktu sebagai dasar perekaman data dan berbeda pula dengan penelitian eksperimen yang didasari oleh proses percobaan yang dilakukan oleh peneliti dengan acuan fungsional maupun faktorial (Yunus, 2010). Sehingga digunakan metode ini untuk teknik pengumpulan atau pengambilan data yang dilakukan di lapangan.

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Pra penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal di Kampung Adat Kuta untuk mengetahui karakteristik wilayah baik fisik maupun sosial dan melakukan inventarisasi data sekunder yang tersedia seperti Profil Kampung Adat Kuta yang diperoleh dari Ketua Adat, Profil Pariwisata & Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis, data kunjungan tamu yang ada di Kampung Adat Kuta dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Ciamis tahun 2005-2025 yang berisikan masalah dan arah kebijakan Kabupaten Ciamis dalam pengembangan pariwisata.

2. Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data primer yaitu data fisik lokasi dengan mengidentifikasi potensi daya tarik wisata edukasi di wilayah Kampung Adat Kuta dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan unsur kelayakan Potensi daya tarik wisata lalu melakukan pengambilan data kepada narasumber dan informan terkait untuk menginventarisir pandangan mengenai potensi wisata edukasi di Kampung Adat Kuta. Setelah didapat data, peneliti melakukan inventarisasi potensi daya tarik wisata edukasi dan melakukan analisis data sehingga dapat dilihat tingkat kelayakan potensi daya tarik wisata edukasi di Kampung Adat Kuta.

3. Pasca peneltian

Pasca penelitian akan dilaporkan mengenai hasil dari proses yang meliputi Pra-Penelitian dan Penelitian. Adapun hasil yang didapat berupa data atau informasi mengenai potensi daya tarik wisata edukasi dan

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi tingkat kelayakan potensi daya tarik wisata edukasi di Kampung Adat Kuta.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kampung Adat Kuta yang merupakan salah satu Kampung / Dusun yang terletak di Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat, yang berada disebelah selatan wilayah Kecamatan Tambaksari dengan jarak dari Ibu Kota Propinsi yaitu 177 km, dan Ibu Kota Kabupaten 43 km dan dari Kecamatan  $\pm 4$  km. Secara administratif, peta wilayah Kecamatan Tambaksari dapat dilihat pada gambar 1. Kampung Adat Kuta mempunyai wilayah seluas 185,195 HA dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Cibodas, Desa Karangpaningal.
  - Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Margamulya, Desa Karangpaningal.
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Pohat, Desa Karangpaningal.
  - Sebelah Timur berbatasan dengan Kali Cijolang, Kabupaten Cilacap.
- (Profil Kampung Adat Kuta, 2014).

Peta lokasi penelitian terdapat pada gambar 3.1.

## C. Pendekatan Geografi Dalam Penelitian

Dalam mengkaji aspek yang merupakan bagian dari kepariwisataan, geografi memiliki peran penting dalam hal itu. Seperti yang dikemukakan oleh Williams (1998, hlm. 19) “...*geographical approaches can aid wider understanding of tourism, including the spatial distribution of tourism,*

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*analysis of impact, tourism planning and spatial modelling*". Artinya, "...Dalam pendekatannya, geografi dapat membantu untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang pariwisata, seperti halnya distribusi pariwisata secara keruangan, analisis dampak, perencanaan pariwisata dan permodelan keruangan". Penelitian mengenai Studi Kelayakan Potensi Daya Tarik Wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta ini penulis tinjau dari sudut pandang geografi.

Dalam pendekatannya geografi pariwisata menggunakan pendekatan geografis, sehingga dapat dibedakan dengan ilmu lain yang juga mengkaji pariwisata misalnya ekonomi pariwisata dan sosiologi pariwisata. ekonomi pariwisata mengkaji menggunakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada hal yang dapat memenuhi kebutuhan manusia namun memiliki nilai keuntungan dari kegiatan pariwisata (Muljadi & Warman, 2016). Sementara sosiologi pariwisata mengkaji mengenai kondisi sosial masyarakat, kondisi sosial wisatawan serta analisis dampak-dampak yang terjadi terhadap perubahan sosial budaya masyarakat dan wisatawan di suatu destinasi wisata.

Adapun berkaitan dengan pendekatan geografi yang digunakan, Bintarto & Hadisumarno (dalam Sindhu, 2016) mengemukakan bahwa dalam geografi, kita mengenal ada tiga pendekatan geografi yang sering digunakan, yaitu : Pendekatan Analisis Keruangan (*spatial approach*), Pendekatan Analisis Ekologi dan Pendekatan Kompleks Wilayah. Pendekatan keruangan, merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami gejala tertentu lebih mendalam melalui media ruang sebagai variabel utama. Ruang dalam pendekatan ini dapat bersifat riil seperti daerah permukiman, daerah persawahan atau bersifat kasat mata, seperti ruang sosial, ruang publik dll. (Yunus, 2010).

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan Ekologi, menekankan pada keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya, seperti halnya aktivitas manusia dengan lingkungan abiotik, biotik dan kulturalnya, keterkaitan binatang & tumbuhan dengan lingkungan biotik dan abiotiknya sehingga antara organisme dan lingkungan menjadi variabel baik bebas maupun terikat, tergantung substansi penelitian. Dan mengenai pendekatan kompleks wilayah merupakan suatu pendekatan yang mengkaji wilayah secara kompleks, dapat pula meliputi sub-sub elemen yang ada dalam suatu wilayah dengan batasan wilayah tertentu (Yunus, 2010). Yunus (2010, hlm. 160) mengemukakan,

Pendekatan Kompleks wilayah mengintegrasikan pendekatan keruangan dan pendekatan ekologis sedemikian rupa sehingga analisis wilayah yang dilaksanakan menunjukkan/ mencerminkan analisis yang menyatu antara analisis keruangan dan ekologis.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu analisis wisata di Kampung Adat Kuta maka pendekatan ekologis merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pendekatan ekologis, suatu Potensi daya tarik wisata sangat erat kaitannya dengan elemen-elemen lingkungan (Yunus, 2010). Elemen lingkungan yang terkait dengan Potensi daya tarik wisata edukasi yaitu: lingkungan abiotik, lingkungan biotik dan lingkungan sosio-kultural. Ketiga elemen tersebut akan menjadi faktor yang saling berpengaruh bagi Potensi daya tarik wisata di suatu wilayah dan sesuai dengan kajian yang dilakukan dalam Studi Kelayakan Potensi daya tarik wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta, Kabupaten Ciamis.

#### **D. Alat dan Bahan**

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan alat dan bahan beserta fungsinya yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian :

**Tabel 3.1. Alat dalam Penelitian**

No.	Alat	Fungsi
1.	Laptop	Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian.
2.	Kamera	Untuk mendokumentasikan gambar / visual mengenai lokasi penelitian
3.	Instrumen	Pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian

**Tabel 3.2 Bahan dalam Penelitian**

No.	Bahan	Fungsi
1.	Buku kunjungan wisatawan ke Kampung Adat Kuta	Berfungsi untuk mengetahui motivasi wisatawan & jumlah kunjungan tiap tahunnya
2.	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Ciamis	Berfungsi untuk mengetahui permasalahan pariwisata & arah kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis
3.	Peta RBI	Berfungsi untuk mengetahui wilayah secara administrasi & membuat peta administrasi desa
4.	Profil Kampung Adat Kuta	Berfungsi untuk mengetahui gambaran umum wilayah Kampung Adat Kuta
5.	Profil Pariwisata &	Berfungsi untuk mengetahui gambaran umum

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

Ekonomi Kabupaten Ciamis	Kreatif	Kampung Adat Kuta & penyebaran lokasi wisata serta industri kreatif di Kabupaten Ciamis.
-----------------------------	---------	--

---

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian Tingkat Kelayakan Wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta perlu dibatasi terkait objek dan subjek yang akan diteliti, diantaranya populasi penelitian yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Selanjutnya dikemukakan oleh Yunus (2010, hlm. 260),

Pada hakikatnya Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu.

Lalu terkait dengan anggota populasi, dalam penelitian wilayah dengan fenomena geosfer sebagai objek, anggota populasi dapat berwujud penduduk/orang/binatang/ tegakan tumbuhan dan bentang permukaan bumi (Yunus, 2010).

Jika dilihat dari sudut pandang penelitian kualitatif menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015) istilah yang digunakan merupakan “*social situation*” bukan “populasi”. *Social situation* tersebut terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dijelaskan pula oleh Sugiyono (2015), bahwa obyek penelitian kualitatif, juga bukan hanya situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, mengacu pada konsep-konsep di atas, anggota populasi dalam penelitian Tingkat Kelayakan Wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta, yaitu:

- a. Tempat (*Place*), penulis mengamati tempat secara mendalam yang meliputi seluruh wilayah Kampung Adat Kuta atau secara administratif wilayah Dusun Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis.
- b. Aktivitas (*Activity*), penulis mengamati aktivitas sehari-hari masyarakat yang ada di Kampung Adat Kuta, karena aktivitas masyarakat sehari - harinya merupakan bagian dari Objek bagi wisatawan yang datang.
- c. Orang-orang (*Actors*), penulis selain mengamati aktivitas masyarakat di Kampung Adat Kuta sebagai *actors* . Masyarakat, tokoh masyarakat, perangkat Pemerintahan dan lain sebagainya akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang terkait dengan tiga anggota populasi di Kampung Adat Kuta yaitu :

### a. Tempat (*place*)

Dalam penelitian ini, kajian mengenai tempat menggunakan *Sampling Purposif* yang dengan pertimbangan tertentu dan mendalam sampel ini dianggap mewakili populasi (Yunus, 2010). Adapun tempat yang dijadikan sampel diantaranya lokasi pusat kegiatan masyarakat Kampung Adat Kuta, lahan pertanian dan situs-situs sejarah yang ada di Kampung Adat Kuta berdasarkan kepercayaan masyarakat. Situs ini

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



biasa disebut dengan istilah *ancepan* dan dapat dilihat dalam tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 3.3 Situs-situs di Kampung Adat Kuta**

No	Nama Situs ( <i>ancepan</i> )
1.	Batu Patanggeuh-tanggeuh
2.	Gunung Bonghas
3.	Gunung Rompe
4.	Batu Kacapi
5.	Gunung Kipamali
6.	Gunung Dodokan
7.	Gunung Pakayuan
8.	Gunung Padaringan
9.	Tanjakan Pasang
10.	Batu Go'ong
11.	Gunung Barang
12.	Gunung Ajug
13.	Ranca Sigung
14.	Panggeleseran
15.	Gunung Ciasihan
16.	Lemah museur
17.	Gunung Wayang
18.	Gunung Semen
19.	Gunung Pandai Domas
20.	Gunung Tahanan
21.	Leuweung Leutik
22.	Cai Panyipuhan
23.	Cai Cinangka
24.	Jalan Karamat
25.	Gunung Gebang
26.	Rancabogo

*Sumber : Profil Kampung Adat Kuta (2014)*

Ancepan atau situs yang ada tersebut berada tersebar di wilayah Kampung Adat Kuta yang bersatu dengan lahan perkebunan dan pertanian milik warga Kampung Adat Kuta.

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Aktivitas

Dalam penelitian ini, aktivitas masyarakat sehari-hari akan diamati oleh penulis, diantara aktivitas masyarakat yang dilakukan yaitu :

- 1) Berkebun
- 2) Bertani
- 3) *Nyipuh* atau ritual di dalam hutan keramat
- 4) Penampilan kesenian tradisonal
- 5) Tradisi lainnya

Setelah teridentifikasi aktivitas masyarakat di kampung Kuta, akan diidentifikasi berdasarkan kesesuaian lokasi terkait aktivitas wisata edukasi yang dapat dilakukan oleh wisatawan berdasarkan tingkat kelayakannya di Kampung Adat Kuta.

c. Aktor/ orang-orang

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai narasumber atau informan yaitu :

- 1) Pihak Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis,
- 2) Camat Tambaksari, Kabupaten Ciamis,
- 3) Kepala Desa Karangpaningal,
- 4) Pimpinan UPTD Pendidikan & Kebudayaan Kecamatan Tambaksari,
- 5) Kepala Dusun Kuta,
- 6) Ketua Adat Kampung Kuta,
- 7) Sesepuh Adat,
- 8) Ketua Karang Taruna Kampung Adat Kuta,
- 9) Juru Pelihara Kampung Adat Kuta,
- 10) Ketua Padepokan Seni Buhun Kampung Adat Kuta,

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 11) Ketua RT,
- 12) Sebagian masyarakat Kampung Adat Kuta.

Andi Aji Setanata,2017

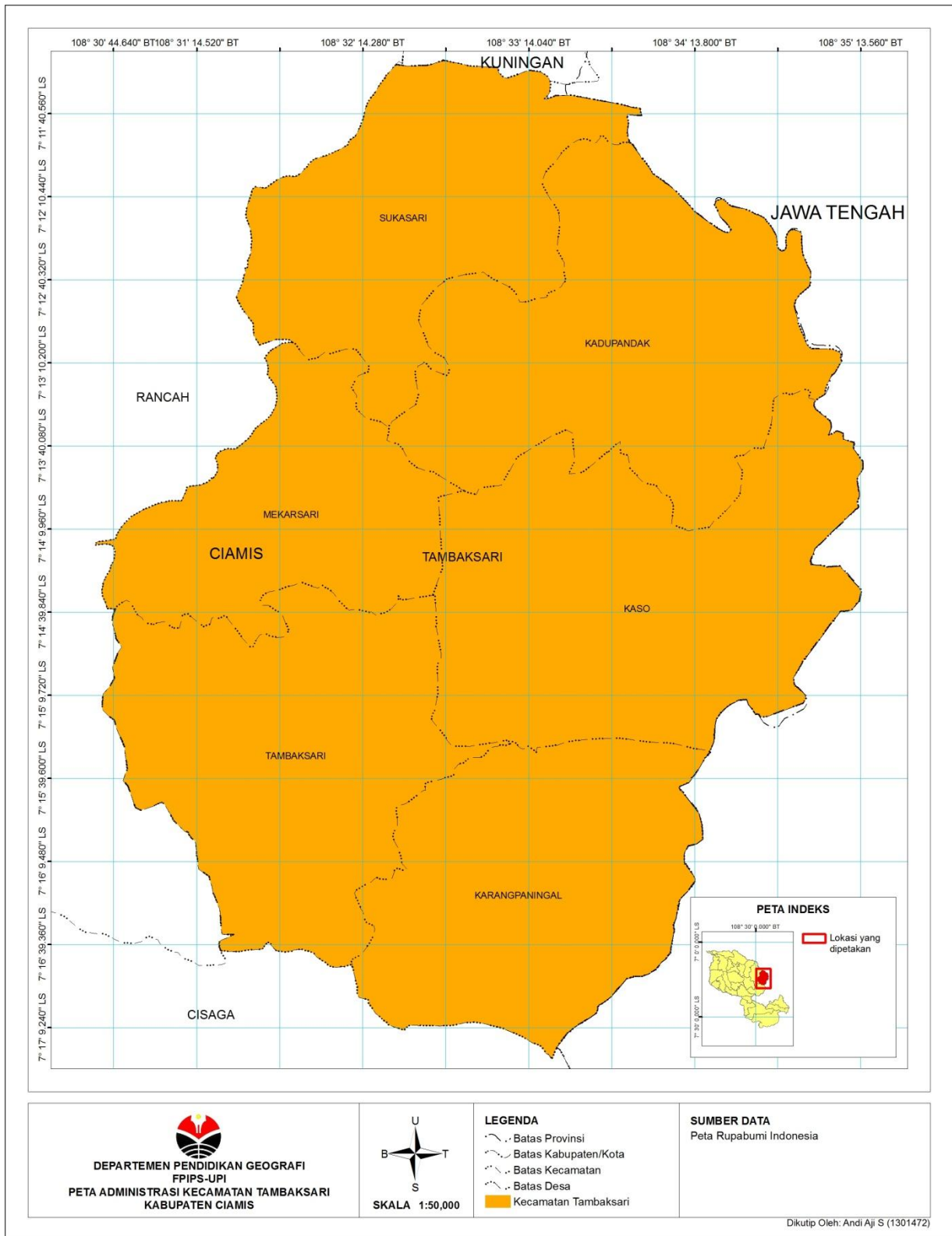
**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA,  
KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA,  
KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka untuk penelitian kuantitatif atau nilai mutu pada penelitian kualitatif (Astuti, 2011) . Sementara Sugiyono (dalam Astuti, 2011) mengemukakan ‘Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya’.

Maka dalam penelitian ini digunakan tiga variabel tunggal, yang tertera pada tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.4 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Potensi Wisata Edukasi	Edukasi Budaya	Religi & Upacara Keagamaan
			Organisasi Kemasyarakatan
			Sistem Pengetahuan
			Mata Pencaharian
			Teknologi & Peralatan
			Bahasa
			Kesenian
		Edukasi Sejarah	Masa Kerajaan Galuh
			Masa Kerajaan Cirebon
		Edukasi Lingkungan	Abiotik
Biotik			
2	Kelayakan Wisata Edukasi	-	Keunikan
			Keaslian
			Kelangkaan

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Nilai Edukasi
			Partisipasi Wisatawan
			Keterjangkauan
			Aturan Adat
			Keamanan
			Sarana & Prasarana
3	Aktivitas Wisata Edukasi	-	<i>Learning</i> (Pembelajaran)
			<i>Enriching</i> (Pengkayaan Pengetahuan )
			<i>Rewarding</i> (Penghargaan)

Sumber : Suryadana & Oktavia (2015), Hasanah (2015) & Musanef (1995)

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tentunya standar data yang dibutuhkan perlu didasari oleh pengetahuan penulis terhadap teknik pengumpulan data yang digunakan (Sugiyono, 2015).

“Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder” (Sugiyono, 2015, hlm.62).

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan secara langsung data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan menggunakan dokumen atau lewat perantara.

Adapun teknik pengambilan data yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya :

#### 1. Observasi tersamar

Penulis menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar.

Dimana dalam teknik ini peneliti memberitahukan bahwa ia sedang melakukan penelitian / terus terang sehingga yang diteliti mengetahui

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas penelitian sejak awal hingga akhir. Namun untuk beberapa hal peneliti pun tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi (Sugiyono, 2015).

Adapun obyek penelitian yang dilakukan observasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Spradley yaitu situasi sosial yang terdiri dari Tempat (*place*), Aktivitas (*activity*) dan Pelaku (*actors*) yang ada di lingkungan Kampung Adat Kuta (Sugiyono, 2015).

## 2. Wawancara semistruktur (*semistucture interview*)

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* , dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancara akan diminta ide dan pendapat mengenai permasalahan tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam melakukan wawancara ini penulis merancang bakal narasumber atau informan dalam penelitian ini yang terdiri dari perangkat pemerintahan terkait di Kabupaten Ciamis, perangkat pemerintahan struktural berdasarkan administratif, tokoh-tokoh masyarakat adat dan beberapa masyarakat.

## 3. Teknik pengumpulan data dengan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada dari instansi maupun lembaga yang memiliki keterkaitan dengan penelitian (Nurrohman, 2009). Selain itu teknik ini akan melengkapi hasil penelitian. Karena penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tentunya karya berupa foto-foto dan dokumen lainnya pun perlu diperhatikan keasliannya

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya kredibilitas (Sugiyono, 2015).

Dokumen yang penulis jadikan sumber diantaranya Profil Kampung Adat Kuta, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Ciamis, Penelitian terdahulu terkait Kampung Adat Kuta, dokumen hasil Kuliah Kerja Nyata penulis di Kampung Adat Kuta serta dokumen lainnya berupa foto, video dan sebagainya.

Adapun untuk mendapatkan data mengenai kategori potensi daya tarik wisata Edukasi Budaya menggunakan acuan tujuh unsur kebudayaan universal menurut C. Kluckhohn (dalam Widyosiswoyo, 1987) yaitu : sistem religi & upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem teknologi dan peralatan, bahasa dan kesenian yang didapat melalui observasi langsung serta wawancara kepada tokoh adat.

Untuk mendapatkan data terkait kategori potensi daya tarik wisata edukasi Sejarah Kampung Adat Kuta, digunakan acuan terkait legenda Kampung Kuta pada masa Kerajaan Galuh dan legenda pada masa Kerajaan Cirebon. Serta lokasi yang menurut kepercayaan masyarakat memiliki makna khusus atau sejarah khusus, dengan kata lain situs-situs yang ada pun akan dilakukan identifikasi lokasi mana saja yang ada. Data diatas akan didapatkan melalui wawancara pada tokoh adat dan studi dokumentasi.

Untuk mendapatkan data terkait potensi daya tarik wisata edukasi Lingkungan, penulis akan mengamati penggunaan lahan dan aktivitas masyarakat yang ada di Kampung Kuta dan melakukan wawancara kepada tokoh adat.

Dan untuk mengukur kelayakan Potensi daya tarik wisata edukasi, penulis lakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada Objek yang telah diinventarisir.

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu analisis Miles & Huberman, analisis Pengharkatan & Pembobotan dan analisis Persentase.

### 1. Analisis Miles & Huberman

Untuk melakukan inventarisasi data terkait potensi daya tarik wisata edukasi yang ada di Kampung Adat Kuta, digunakan metode analisis ini dengan tahapan : Pertama yaitu Reduksi Data, tahap ini bermaksud untuk merangkum atau menghimpun data pokok yang berkaitan dengan potensi daya tarik wisata edukasi. Kedua, Penyajian Data untuk memudahkan memahami data yang telah di dapat kedalam bentuk diagram, tabel, grafik dan sebagainya. Dalam tahap ini pun data potensi daya tarik wisata edukasi dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu : Potensi daya tarik wisata edukasi budaya, Potensi daya tarik wisata Edukasi Sejarah, dan Potensi daya tarik wisata Edukasi Lingkungan. Selanjutnya tahapan ketiga yaitu tahap Verifikasi data atau kesimpulan, dalam tahap ini bertujuan agar diyakinkan bahwa data tersebut sesuai (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis model ini dilakukan dalam tahapan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan variabel maupun data yang ditemukan dilapangan. Sehingga hasilnya dapat diketahui data potensi daya tarik wisata edukasi yang dikumpulkan maupun data lainnya kedalam bentuk tabel, grafik, diagram serta narasi dari data tersebut.

### 2. Analisis Pengharkatan

Analisis pengharkatan merupakan upaya untuk mengkuantitatifkan data kualitatif yang didapat dalam angka-angka (Yunus, 2010). Sehingga dalam analisis ini data kualitatif dari tiap variabelnya memiliki nilai berupa skor/

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harkat pengukuran kedalam angka. Namun dalam analisis ini tidak hanya untuk data kualitatif, melainkan data kuantitatif yang menjadi indikator pun dilakukan pengukuran dengan pemberian skor. Sementara Sholahuddin (TT) mengemukakan, metode skoring/ pengharkatan merupakan pemberian nilai pada setiap parameter atau indikator penelitian.

Mengacu pada konsep diatas, maka dalam penelitian ini, Sub dari variabel bebas diberikan skor/ harkat sesuai dengan karakter dan pengaruhnya bagi variabel tak bebas yang diukur pada setiap Potensi daya tarik wisata yang sudah teridentifikasi dan diinventarisir.

Dalam analisis kelayakan setiap sub-variabel diberikan harkat berdasarkan indikator kesesuaiannya. Apabila sangat sesuai maka angka 5 akan diberikan sebagai nilai begitupun sebaliknya apabila sangat tidak sesuai maka angka 1 akan diberikan sebagai nilai. Adapun kriteria skor yang diberikan pada setiap harkat adalah :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Selanjutnya mengenai kriteria pengharkatan pada setiap Sub-Variabel dalam pengukuran Kelayakan Potensi daya tarik wisata Edukasi di Kampung Adat Kuta terhadap setiap Potensi Objek yang ada lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Dalam analisis pengharkatan jumlah skor dari setiap harkat yang diberi yaitu 9 bagi skor terkecil dari semua unsur apabila seluruhnya berharkat 1. Lalu skor 45 merupakan nilai maksimal apabila seluruh unsur atau sub-variabel berharkat 5. Lalu untuk kelas klasifikasi kelayakan akan dihitung dari

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

total skor disetiap lokasinya. Berikut akan disajikan tabel kelas klasifikasi dan pengharkatan setiap sub variabel dalam tabel 3.5 & 3.6.

**Table 3.5 Klasifikasi Kelayakan Potensi Daya Tarik Wisata Edukasi**

No	Klasifikasi	Skor	Keterangan
1	Kelas A	>36 – 45	Sangat Layak/ Potensi Tinggi
2	Kelas B	>27 – 36	Layak / baik
3	Kelas C	>18 – 27	Kurang Layak
4	Kelas D	9 – 18	Tidak Layak

*Sumber : Musanef (1995) dengan modifikasi*

**Tabel 3.6 Pengharkatan Variabel Kelayakan**

No	Sub Variabel	Kriteria Skor
1	Keunikan	Skor 1 : Tidak ada Objek Khas 2 : Ada 1 unsur Objek yang sudah tidak asing 3 : Ada 1 unsur Objek yang khas 4 : Ada 2 unsur Objek yang khas 5 : Ada 3 unsur atau lebih Objek khas (Ritual, tradisi masyarakat, bentang alam dll).
2	Keaslian	Skor 1 : Buatan, baru dan menggunakan unsur dari luar 2 : Buatan, baru namun menggunakan unsur dari dalam 3 : Buatan dan sesuai bentukan lama (rekonstruksi) 4 : Masih alami hanya mengalami perbaikan 5 : Alami sejak zaman dahulu
3	Kelangkaan	Skor 1 : Sangat Mudah ditemukan di tempat lain 2 : Cukup Mudah untuk ditemukan 3 : Ada kemiripan di tempat tertentu 4 : Jarang ditemukan di tempat lain (langka) 5 : Tidak ada di tempat lain

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata,2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sub Variabel	Kriteria Skor
4	Nilai Edukasi (Sejarah/ Budaya/ Lingkungan)	Skor 1 : Tidak memiliki makna 2 : Ada namun perlu interpretasi khusus 3 : Memiliki 1 unsur nilai 4 : Memiliki 2 unsur nilai 5 : Memiliki 3 unsur nilai
5	Pengalaman / Partisipasi Wisatawan	Skor 1 : Sangat Pasif 2 : Pasif 3 : Sedang 4 : Aktif 5 : Sangat Aktif
6	Tingkat Keterjangkauan	Skor 1 : Medan sulit & Jarak jauh 2 : Memiliki salah satu (jarak jauh atau medan sulit ) 3 : Masih memungkinkan di akses 4 : Jarak dekat & Medan tidak terlalu sulit 5 : Dekat & kondisi medannya mudah
7	Aturan Adat terkait Lokasi	Skor 1 : Dilarang berdasarkan adat (tabu) 2 : Hanya bisa dikunjungi untuk tujuan tertentu 3 : Diizinkan untuk waktu tertentu 4 : Diizinkan dengan syarat khusus 5 : Diizinkan untuk mengunjungi
8	Keamanan bagi wisatawan	Skor 1 : Bahaya & Tingkat Rawan Bencana >60% (ada tebing curam/pohon lapuk/ retakan tanah) 2 : Bahaya & Rawan Bencana sampai lebih 45 – 60 % 3 : Bahaya & Rawan Bencana 30 – 45% 4 : Bahaya & Rawan Bencana 15 – 30% 5 : Aman
9	Sarana & Prasarana	Skor 1. Tidak ada 2. Jauh dari spot 3. Hanya ada beberapa di sekitar spot 4. Cukup 5. Memadai

Sumber : Suryadana & Oktavia (2015), Hasanah (2015) & Musanef (1995)

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andi Aji Setanata, 2017

**STUDI KELAYAKAN POTENSI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI KAMPUNG ADAT KUTA, KABUPATEN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## I. Alur Penelitian

